

Kategori	RESENS BUKU	Media	Majalah GATRA	
Judul	Islam, HAM, dan Keindonesiaan	Nomor		Thn 2007
		Hari/Tanggal	Kamis	3 Oktober
		Kolom	REHAL	
Penulis	Deni Mulya Barus	Hlmn	61	

REHAL

WACANA hak-hak asasi manusia (HAM) masih berjalan panjang. Advokasinya di publik baru mencapai momentum global sejak 10 Desember 1948, tatkala sidang umum Perserikatan Bangsa-Bangsa digelar. Pasca-Perang Dunia II inilah ditetapkan “Deklarasi Universal HAM”. Usianya memang tidak setua agama. Tapi, belakangan, isu HAM bertambah *moniter*. Dalam catatan Human Rights Watch pada “World Report 2007”, penegakan HAM di Indonesia cukup menggembarakan kendati masih ada pelanggaran yang relatif serius. Misalnya kasus kematian aktivis HAM Munir. Lalu kekerasan terhadap pembantu rumah tangga. Termasuk eksploitasi anak-anak yang bekerja di bawah umur dan kasus-kasus kekerasan dalam rumah tangga.

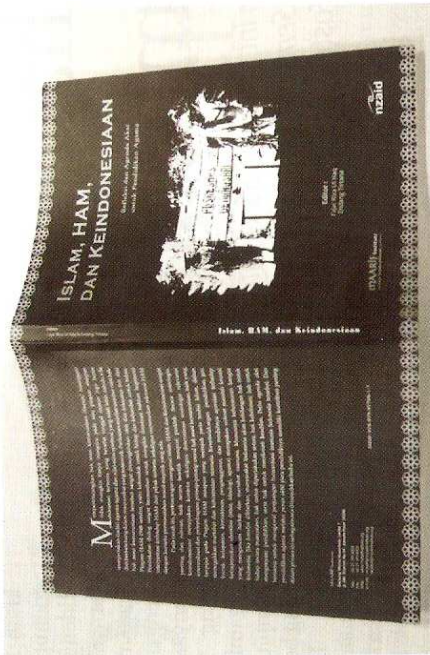
Rupanya khazanah HAM tidak semata berhulu pada deklarasi universal itu. Melainkan juga pada tradisi

Muhammadiyah ini menguak dialog antara keislaman dan HAM dalam peta sosio-historis Indonesia. Memang menarik untuk dibaca.

Terlebih jika ada yang mau ikut berpartisipasi mengajarkan HAM pada anak-anak di sekolah dan luar sekolah. Sebab kumpulan tulisan dan debat antara peneri dan peserta ini diramu untuk pendidikan agama sejak dini. Boleh pula itu diposisikan sebagai salah satu literatur untuk membumikan konsep-konsep kesadaran HAM dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun ada titik temu HAM dengan tradisi agama dan nilai spiritual, itu belum dapat menyelesaikan segala persoalan. Terutama soal kemiskinan, kelaparan, pengangguran, keterbelakangan pendidikan, gizi buruk, dan rendahnya apresiasi terhadap kemajemukan identitas. ■

DENI MULIYA BARUS



Islam, HAM, Dan Keindonesiaan

Editor: Fajar Rizal UllHaq dan Endang Tirtana

Penerbit: Maarif Institute, Jakarta, Juli 2007, 173 halaman

agama-agama dan nilai-nilai spiritual, yang telah dahulu ada dan berkembang dalam masyarakat majemuk. Setidaknya, buku berdesain warna hitam-putih ini sedikit banyak mengeksplorasi judul *Islam, HAM, dan Keindonesiaan*.

Menurut buku ini, agama dan HAM memiliki sumber yang berbeda. Tapi keduanya punya objek dan tujuan yang sama: menghor-

mati dan memperlakukan manusia sesuai dengan fitrahnya selaku makhluk utama.

Buku produk *balaqah* para guru Al-Islam dan Kemuhimmadiyah tingkat SLTA serta warga